

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Pendidikan seksualitas bagi remaja dewasa ini menjadi hal yang sangat dan menjadi prioritas untuk diperhatikan oleh banyak pihak. Banyak generasi muda yang terjebak dalam arus pemikiran dan tindakan yang keliru akibat lemahnya dukungan, perhatian, dan pendidikan dari pihak-pihak yang bertanggung jawab. Sebagai masa peralihan dan masa yang penuh gejolak akan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap dorongan seksual, remaja akan terus mempertanyakan banyak hal berhubungan dengan seksualitas. Gairah dan dorongan seksual yang apabila tidak diarahkan dan diberi pemahaman yang baik dan menjadi penyebab rusaknya moral dan perilaku remaja. Para pendidikan yang bertanggung jawab terhadap pendidikan dan pembinaan kaum remaja, hendaknya tidak lagi mempertahankan anggapan tentang tidak layak atau tabu menceritakan seksualitas kepada remaja sehingga remaja memiliki pemahaman yang dangkal tentang seksualitas.

Dalam konteks seksualitas, kaum remaja kristiani memiliki kesadaran dan pemahaman tentang seksualitas yang masih sangat minim. Banyak remaja yang salah kaprah mengartikan seksualitas dalam kehidupannya. Dengan demikian banyak remaja yang bebas mengekspresikan seksualitasnya secara bebas dan tidak bertanggung jawab. Dalam berbagai diskusi moral seksualitas yang merujuk pada ajaran Gereja dan berbagai tulisan atau berbagai hasil penelitian, dan himbuan oleh lingkungan sosial maupun Gereja, tentang seksualitas cenderung menegaskan bahwa tingkat pelanggaran seksualitas di kalangan remaja kristiani semakin meningkat. Terkait dengan perkembangan atau perubahan seksualitas remaja dapat dilihat pada perubahan remaja secara khusus tentang tingkah laku seksualnya sebelum perkawinan.

Dewasa ini banyak remaja yang hamil di luar nikah (*bagi perempuan*) dan memiliki anak dan istri (*bagi laki-laki*). Peristiwa ini merupakan pengaruh dari minimnya pemahaman remaja tentang pentingnya seksualitas manusia sebagai

jaminan masa depan. Karena remaja yang telah hamil di luar nikah atau telah memiliki istri dan anak di luar nikah, serta belum memiliki banyak pengalaman akan kehidupan akan sulit memahami dinamika kehidupan dalam berumah tangga walaupun tidak semua remaja mengalami demikian. Banyak kaum remaja yang percaya dan yakin dengan cara pandangnya yang sangat minim tentang seksualitas, bahwa melakukan hubungan seks di luar pernikahan secara moral dapat diterima. Pemahaman ini sebenarnya hadir dari perspektif personal bahwa hubungan yang dilakukan karena suka sama suka atau mau sama mau adalah hubungan yang sah dan dapat diterima secara moral yang walaupun dilakukan di luar pernikahan. Dengan demikian dari berbagai peristiwa tentang seksualitas remaja, sebenarnya menggambarkan sebuah kegagalan dalam dunia pendidikan baik pendidikan sosial, agama, dan moral.

Keluarga sebagai tempat pendidikan informal, tempat pertama kali seorang remaja mendapatkan pendidikan tentang kehidupan. Salah satunya pendidikan seksualitas tentang makna dan arti seksualitas yang benar. keluarga mempunyai tanggung jawab besar bagi perkembangan moral seksualitas remaja. Salah satu tujuan pendidikan seksualitas remaja adalah agar remaja memiliki kedewasaan dan kematangan seksual. Dengan demikian ciri umum atau aspek umum yang menentukan kedewasaan dan kematangan seksual remaja ialah memiliki rasa tanggung jawab dalam kehidupan seksualnya. Namun, perlu diketahui bahwa pentingnya pendidikan seksualitas di dalam keluarga bukanlah sebuah wacana atau diskusi publik semata, tetapi merupakan sebuah ajaran resmi dalam Gereja katolik.

Gereja berkontribusi dalam pendidikan seksualitas remaja dengan mendefenisikan seksualitas dalam artian yang sangat positif. Gereja melihat seksualitas manusia sebagai rahmat yang luar biasa diberikan oleh Allah. Ajaran Gereja sangat menegaskan makna penting seks sebagai pemberian dan rahmat Allah, karena Gereja menolak berbagai pelanggaran dalam konteks seks tidak sah, dan tidak segan-segan memberikan sanksi yang sangat tegas, seperti orang yang hamil di luar nikah dan belum menerima sakramen perkawinan tidak diperkenankan menyambut komuni kudus.

Namun, jika melihat dari realitas tentang ajaran resmi Gereja dan kehidupan seksualitas remaja Kristiani dewasa ini, sangat bertolak belakang, hal demikian dibuktikan dengan banyak remaja Kristiani yang melakukan pelanggaran moral, seperti seks bebas, masturbasi, aborsi, dan sebagainya. Namun, dari kasus tersebut tidak untuk menyalahkan Gereja saja yang mungkin kurang memperhatikan tentang pendidikan seks remaja, tetapi juga karena kurangnya pemahaman orang tua tentang seksualitas dan menganggap seksualitas sebagai sesuatu yang tabu untuk diajarkan kepada anak sejak dini.

Masa remaja merupakan sebuah proses menjadikan pribadi seorang anak lebih dewasa baik rohani maupun jasmanis. Dengan demikian pendidikan moral seksualitas harus juga menjadi prioritas agar kaum remaja memiliki kedewasaan pemahaman dan memiliki dinamika perkembangan yang berhubungan erat dengan kehidupan seksualitas remaja, agar tidak ada lagi pelanggaran moral yang terjadi dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan Gereja, dengan menyadari kehadiran yang lain sebagai pelengkap dan penyempurna dirinya. Karena pemahaman yang baik tentang seksualitas akan berpengaruh terhadap tindakan remaja.

## **5.2 USUL SARAN**

Pendidikan moral seksualitas merupakan salah satu hal yang penting dalam membentuk kepribadian seseorang khususnya remaja. Seksualitas sering dianggap tabu, tetapi seksualitas merupakan salah satu faktor pendukung dalam kehidupan. Pola pikir masyarakat tentang seksualitas sebagai sesuatu yang tabu, mengantar banyak remaja yang salah kaprah dalam bertindak dalam seksualitas. Tabunya seksualitas juga karena kurangnya prioritas terhadap pendidikan seksualitas itu sendiri. Banyak pihak yang seharusnya menjadi agen moral seks, yang mengajarkan makna dan arti seksualitas yang benar. Keluarga merupakan tempat seorang remaja mendapatkan pendidikan moral seperti pendidikan seksualitas. Selain keluarga, lingkungan sosial, sekolah dan Gereja juga menjadi tempat pendidikan tentang makna dan arti seks yang benar. Namun, dengan kasus yang dialami kebanyakan remaja dewasa ini, membuktikan bahwa pendidikan moral seksualitas kurang masuk dan diresapi oleh kaum remaja. Artinya bahwa

keluarga, lingkungan sosial, lingkungan sekolah dan Gereja kurang memainkan perannya. Dengan demikian penulis ingin memberikan beberapa saran.

#### 5.2.1 Bagi Orang Tua

Orang tua harus mampu menjadi locus utama dalam keluarga di mana anak khususnya remaja belajar pendidikan dasar tentang seksualitas manusia. Proses pendidikan dalam keluarga berlangsung sejak seorang anak masih usia bayi hingga dewasa. Seksualitas dalam arti yang sebenarnya tidak saja tentang hubungan badan atau hubungan kelamin tetapi tentang keseluruhan aspek hidup manusia dari ia lahir hingga meninggal dunia. Segala proses pendidikan bertujuan mencapai kedewasaan dan kematangan seksualitas remaja. Dengan demikian orang tua memiliki peran yang sangat urgen.

Hemat penulis orang tua harus mampu menjadi figur yang baik tidak saja mendidik tetapi harus menjadi contoh, Orang tua juga harus membangun komunikasi yang baik dengan anak, tidak saja mengajarkan seks dalam hubungan antar pribadi yang menjadi satu, tetapi harus mampu mengajarkan seksualitas dalam terang kebenaran dan kasih agar remaja memiliki arah dan tujuan yang akan ia tempuh dalam kehidupan.

##### 5.2.1.1 Bagi Remaja Kristiani

Remaja kristiani adalah masa depan bangsa dan Gereja, perkembangan negara dan Gereja tentunya akan sangat berpengaruh sesuai dengan apa yang kaum remaja persiapkan dan lakukan untuk negara dan Gereja ke depannya. Dengan demikian remaja hendaknya selalu peka akan segala yang tidak bermoral dan tindakan yang berpotensi pada pelanggaran seksualitas, mampu untuk menolak setiap pengaruh buruk yang datang dari luar.

Hendaknya juga remaja sadar akan setiap kontribusi nilai-nilai moral dari orang tua maupun dari lingkungan sosial. Hendaknya juga memanfaatkan perkembangan teknologi seperti media masa secara bijaksana, tepat dan benar, mampu terbuka dan tidak menutup diri akan setiap persoalan yang berhubungan dengan kehidupan seksual yang dialami. Kaum remaja harus bisa menjadi agen

moral yang baik, agar pelanggaran moral berupa pelanggaran dalam bentuk seksualitas tidak menjadi sebuah kebiasaan yang dianggap biasa-biasa saja.

#### 5.2.1.2 Bagi Pendidik di Sekolah Katolik

Pada hakikatnya seorang anak mendapatkan pendidikan awal mengenai berbagai pengetahuan tentang kehidupan dan salah satunya tentang kehidupan seksualitas yaitu di dalam keluarga khususnya dari kedua orang tuanya. Namun, tidak terlepas bahwa pengetahuan seorang anak didapatkan dari para pendidik di sekolah, tetapi pendidikan seksualitas di sekolah khususnya di sekolah-sekolah Katolik masih jauh dari harapan. Bahan ajar tentang seksualitas masih sangat terbatas dan juga para pendidik masih ada rasa ragu dan merasa ajaran tentang seksualitas merupakan ajaran yang tabu bagi anak-anak.

Penulis mengharapkan agar para pendidik khususnya para pendidik di sekolah-sekolah katolik lebih memperkuat ajaran iman katolik, membuka ruang dialog dan komunikasi di ruang kelas dan tidak hanya guru yang aktif dalam proses belajar mengajar. Para pendidik juga hendaknya mengatur pergaulan anak melalui ekstrakurikuler, tugas-tugas atau diskusi bersama agar remaja dapat diarahkan dalam pergaulan yang bertanggungjawab.

#### 5.2.1.3 Bagi Masyarakat

Seorang remaja pada hakikatnya mendapatkan pendidikan seksual yang pertama kali dalam keluarga, yaitu dari kedua orang tuanya, tetapi keluarga juga membutuhkan bantuan dari lingkungan sosial yaitu kepada masyarakat sekitar. Dengan demikian masyarakat hendaknya mampu menciptakan lingkungan dan suasana yang membuat seseorang merasa nyaman berada di dalamnya.

Masyarakat harus mampu menciptakan suasana yang membangun dan bukan sebaliknya menciptakan suasana yang menekan dengan dasar unsur iri hati atau sikap egois. Masyarakat harus benar-benar menjalankan fungsi kontrolnya dalam memberikan pendampingan dan pendidikan seksualitas kepada remaja.

#### 5.2.1.4 Bagi Gereja

Salah satu tugas nyata Gereja adalah mendampingi perkembangan kepribadian seorang. Dalam Gereja katolik terdapat kelompok kaum muda yang di namakan OMK (*Orang Muda Katolik*), dalam kelompok tersebut ada banyak hal yang diajarkan kepada kaum muda seperti pendampingan rohani, mengajarkan tentang pelayanan, berbagi dengan sesama dan salah satunya mengajarkan juga tentang moral yang di dalam terdapat moral seksualitas. Dengan demikian penulis ingin memberikan usul dan saran kepada Gereja dalam pendampingan kepada kaum muda yang juga merupakan karya pelayanan Gereja.

Gereja hendaknya mampu merangkul semua remaja untuk mengikuti kegiatan dan pendampingan rohani, hendak Gereja tidak boleh memiliki unsur pilih kasih dalam mendampingi kaum remaja, Gereja hendaknya harus mampu menjadi tempat curhat yang aman dan nyaman bagi kaum remaja yang memiliki persoalan hidup, Gereja juga harus mampu memberikan pendampingan terhadap kaum mudan dan juga pasangan muda tentang penting dan berharganya nilai tubuh manusia. Arti Gereja yang sebenarnya dalam ajaran Gereja katolik adalah tubuh yesus sendiri, maka Gereja harus menjadi contoh terbaik untuk kaum remaja agar mereka dapat menjadi agen moral dan agen kebenaran yang berani untuk tidak membenarkan yang biasa, tetapi membiasakan yang benar.

#### 5.2.1.5 Bagi Lembaga Pendidikan IFTK Ledalero

Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero hendaknya memberikan kesempatan kepada mahasiswa-mahasiswi untuk ambil dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan seksualitas. Keterlibatan ini bertujuan untuk menyadarkan mahasiswa-mahasiswa bahwa pemahaman tentang seksualitas bukanlah sesuatu yang jorok atau tabu, melainkan sebagai sebuah pemahaman edukasi yang menjelaskan bahwa seksualitas manusia merupakan identitas manusia itu sendiri. Ada pun pelbagai kegiatan yang dapat dilakukan seperti katekese, lectio devina tentang seksualitas, berbagai diskusi maupun perdebatan intelektual di ruang kelas, ruang diskusi dan sosialisasi tentang Pentingnya pendidikan Moral Seksualita

## DAFTAR PUSTAKA

### I. Kamus

Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984.

Daryanto. S.S. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Penerbit Apollo Lestari, 1997.

Tim Widyatamma, *Kamus Psikologi Dilengkapi dengan Istilah-istilah Statistic, Manajemen, Anatomi, Biologi, Sosiologi dan Lain-lain*. Jakarta: Widyatamma, 2010.

### II. Dokumen

Dewan Kepausan untuk Keluarga Komisi Keluarga. *Kebenaran dan arti seksualitas manusiawi garis-garis pedoman Pendidikan di dalam keluarga*. Jakarta: Penerbit Obor, 1997.

Konferensi Waligereja Regio Nusa Tenggara, *Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. P. Herman Embuiru SVD. Ende: Propinsi Gerejawi Ende, 1995.

Konsili Vatikan II, *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawirayana SJ, cetakan IX Jakarta: Obor, 2009.

*Kitab Hukum Kanonik*, Penerj. V. Kartosiswoyo et.al., cet. XII Jakarta: Obor, 2004.

Kongregasi Ajaran Iman, Artikel 8, Pastoral dan Homoseksualitas, Penerj. R. P. Piet Go, O.Carm Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2010.

Yohanes Paulus II, *Ensiklik Familiaris Concoortio*, Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Dokumen dan Penerangan KWI, 1993.

### III. Buku-Buku

Atmojo, Enik Mutiarsih Agus Sekti Susilo. *Memahami Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, 2007.

Asrori. Mohammad dan Mohammad Ali. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara, 2016.

Aesyah, Siti. *Masa Puber Saat Remaja*. Semarang: Penerbit Mutiara Aksara, 2019.

- Cahyadi, Telesphorus K. *Gereja dan pelayanan kasih*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010.
- Chang, William. *Moral Spesial*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2015.
- Deshi Ramadhani, *Lihatlah Tubuhku, Membebaskan Seks Bersama Yohanes Paulus II*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Darmawijaya, *Memengaruhi Hidup Berkeluarga*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1994.
- Eminyan, Maurice. *Teologi keluarga*, Penerj. J. Hardiwiranto. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001.
- Feldman, Papalia Olds. *Human Development, Perkembangan Manusia*, Penerj. Brian Marwensdy. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Gardner, James E. *Memahami Gejolak Masa Remaja*. Jakarta: Penerbit Mitra Utama, 1989.
- Gainau, Maryam B. *Perkembangan Remaja dan Problematikanya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2015.
- Go, Piet. *Pokok-pokok Moral Perkawinan Dalam Keluarga Katolik*. Malang: Penerbit Dioma, 1990.
- Hildebrand, Dietrich Von. Hildebrand, *Man and Woman*. Chicago: Franciscan Herald Press, 1965.
- Higgins, Gregory C. *Dilema Moral Zaman ini Di Pihak Manakah Anda?* Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006.
- Himawan, Anang Harris. *Bukan Salah Tuhan Mengazab*. Solo: Penerbit Tiga Serangkai, 2007.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980.
- Kohlberg, Lawrence. *Tahap-tahap Perkembangan Moral*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1995.
- Kusuma, Rose. *Mencegah seks bebas, narkoba dan HIV/AIDS*. Yogyakarta: Penerbit AR-Ruzz Media, 2017.
- Kieser, Bernhard. *Moral Dasar Kaitan Iman dan Perbuatan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1987.



- Lina, Paskalis. *Moral Pribadi, Pribadi Manusia dan Seksualitasnya*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- . *Karol Wojtyla, Tentang Cinta dan Tanggung Jawab: Sebuah Analisa Tentang Dorongan Seksual, Cinta, dan Perkawinan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.
- Leonard, Andre. *Yesus dan Tubuhmu Tuntunan Moral Seksualitas Bagi Kaum Muda*. Jakarta: Penerbit Obor, 2002.
- Manu, Maximus. *Psikologi Perkembangan, Memahami Perkembangan Manusia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Maas, Kees. *Teologi Moral Seksualitas*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1998.
- Nevid, Jeffrey S. *Masa Remaja dan Masa Dewasa, Konsepsi dan Aplikasi Psikologi*. Bandung: Penerbit Nusamedia, 2021.
- Ornay, de Vincent dan Georg Kirchberger. *Panggilan Keluarga Kristen*. Maumere: Penerbit Ledalero LPBAJ, 1999.
- Pusat Data dan Analisa Tempo, *Remaja dan Pornografi*. Jakarta: Tempo Publishing, 2022.
- Prasetya, F. Mardi. *Psikologi Hidup Rohani*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1991.
- Primus, Antonius, ed. *Tubuh Dalam Balutan Teologi Membuka Selubung Seksualitas Tubuh Bersama Paus Yohanes Paulus II*. Jakarta, 2014.
- Phang, Benny. *Rahim Untuk Dipinjamkan Moralitas Kristiani Pada Awal Hidup Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2017.
- Rusinani Dinik dan Kurniasari Pratiwi. *Psikologi Perkembangan Dalam Siklus Hidup Wanita*. Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama, 2020.
- Siregar, Alimuddin. *Regulasi hukum pornografi*. Surabaya: Penerbit Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Sebho, Fredy. *Moral Samaritan dari Kenisah Menuju Tepi Jalan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.
- Suparno, Paul. *Seksualitas Kaum Berjubah*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2007.
- Sutarno, Alfonsus. *Catholic Parenting*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2013.
- Singgih, Emanuel Gerrit. *Menafsir LGBT Dengan Alkitab Tanggapan Terhadap Pernyataan Pastoral Persekutuan Gereja-Gereja Di Indonesia (PGI)*

*Mengenai LGBT*. Jakarta: Penerbit Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Jakarta, Pusat Kajian Gender dan Seksualitas, 2019.

Sujoko, Albertus. *Belajar Menjadi Manusia Berteologi Moral menurut Bernard Haring CSsR*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008.

W, John. *Santrock, Life-Span Development: Perkembangan Masa-Hidup*. Indonesia: Penerbit Erlangga, 2012.

Yulius, Hendri. *Tidak Semua Seks Itu Jorok*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2019.

#### **IV. Jurnal**

Dewi, Fitri Nur Rohmah. "Konsep Diri pada Masa Remaja Akhir dalam Kematangan Karir Siswa", *Journal of Guidance and Counseling*, 5:1, Jan Jun 2021.

J, Halawa. "Seks Menurut Alkitab Sebagai Kontribusi Bagi Pengajaran Gereja Masa Kini". *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 3:2, Juli 2020.

Kwirinus, Dimas. "Menyingkap Teori Seksualitas Psikoanalisa Sigmund Freud dan Usaha Penerapannya Dalam Pendidikan Seksualitas". *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora Signum Freud*, 13: 83, Oktober 2022.

Mayeni, Riska. "Dampak Perkembangan Teknologi Di kalangan Remaja Dilihat dari Nilai-Nilai Karakter". *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 7:2, Desember 2019.

Prastuti, Endang dan Gita Maharani Swastika. "Perbedaan Regulasi Emosi Berdasarkan Jenis Kelamin dan Rentang Usia Pada Remaja Dengan Orangtua Bercerai", *Psikologika*, 26:1, Januari 2021.

Rasyid, Puspita Sukmawaty. "Jurnal pengaruh penggunaan Gadget terhadap perilaku seks remaja", *Jurnal Ilmiah Bidan* 7:2, Januari-Juni 2020.

Sari, Yanti Puspita dan Denny Pratama. "Karakteristik Perkembangan Remaja", *Jurnal Edukasimu.org*, 1:3, 2021.

#### **V. Skripsi**

Jebarus, Yosep. "Peran Keluarga Kristiani Dalam Mengatasi Masalah Penyimpangan Seksual di Kalangan Remaja" Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2018.